

ABSTRAK

Dalam pembahasan tafsir al-Qur'an, tafsir maqashidi menjadi paradigma baru dalam sebuah penafsiran Al-Qur'an akan tetapi Tafsir Maqashidi sudah ada pada periode sahabat, Tadwin kemudian saat ini modern. Kita semua tahu bahwa Maysir dari segi hukum sudah jelas haram, akan tetapi dari segi maqashidi yang di zaman ini sering terjadi hal-hal yang disinyalir memiliki kemiripan dengan maysir adalah Lootbox.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Tafsir maqashidi terhadap ayat-ayat maysir dan relevansinya dengan etika dan regulasi permainan video Lootbox. Apakah benar system Lootbox yang banyak sekali tersebar dalam permainan video game disinyalir memiliki kemiripan dengan Maysir yang ada didalam Al-Qur'an

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan menggunakan metode desk-triptif analisis dengan pendekatan teori Fenomenologi, filosofis dan Maqashidi al-Syari'ah. Penelitian ini memanfaatkan tafsir at-Tahrir wa Tanwir dan Nahwa Tafsir Maqashidi Li Al-Qur'an al-Karim sebagai sumber utama referensi acuan.

Terdapat tiga ayat didalam Al-Qur'an yang mengandung kata Maysir Yaitu (Q.S Al-baqarah :219), (Q.S Al-Ma'idah 90-91). Arti penting dari maysir ditunjukkan, yang menjadi dasar pendirian para ahli hukum Islam kontemporer tentang (tidak) diterimanya bentuk-bentuk permainan dan hiburan saat ini. Memahami jalan saat itu perjudian membantu menstandarisasi praktik permainan untung-untungan modern dengan tepat. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah kita dapat mengatakan bahwa platform atau system permainan video Lootbox adalah alat keuangan yang sebanding dengan perjudian, atau lebih tepatnya, perjudian terselubung. Hal ini disebabkan karena transaksi pada platform permainan video Lootbox mematuhi empat (empat) kriteria perjudian yang telah ditetapkan oleh para ulama: ada petaruh, aset yang dipertaruhkan, pemenang dan pecundang, dan pihak yang menang berhak atas yang kalah. aset partai.

Kata Kunci: Maysir, lootbox, Ibn Asyur, Wasfi Asyur Abu Zayd, Etika, Regulasi